

## BAB VI

### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1 Penetapan Pendekatan Perancangan

##### 6.1.1 Pendekatan Ramah Anak

Pendekatan desain yang digunakan bersumber dari beberapa masalah desain, antara lain :

1. Bagaimana menciptakan kenyamanan termal yang sesuai ketentuan yang ada bagi pengguna akademi basket bagi anak – anak ?
2. bagaimana perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga dapat menunjang perkembangan olahraga basket yang semakin berkembang di Kota Salatiga khususnya bagi kalangan anak – anak ?
3. Bagaimana penerapan *Arsitektur Ekspresionisme* pada perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga yang dikhususkan bagi anak - anak ?

Dari beberapa pernyataan masalah diatas, pendekatan arsitektur yang digunakan adalah pendekatan ramah anak. Pendekatan ramah anak merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan arsitektur yang mempertimbangkan pengguna bangunan tersebut yaitu anak – anak. Ada dua faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan isntituti pendidikan ramah anak yaitu proses belajar mnegajar dan infrastruktur yang tersedia. Oleh karena itu dengan memahami perilaku yang sesungguhnya dari anak, diharapkan menghasilkan rancangan yang sesuai dengan karakter anak – anak dan pola kegiatan anak. Sehingga istilah “ramah anak” benar – benar mengacu kepada keadaan yang nyaman bagi anak - anak, tidak hanya nyaman bagi anak – anak tetapi orang dewasa juga dapat merasakannya. Dengan pendekatan ini, anak – anak tidak hanya sebagai objek dalam percancangan tetapi juga sebagai subjek yang menentukan ruang dan kenyamanan ruang tersebut yang sesungguhnya diperlukan oleh anak – anak.<sup>33</sup>

Kebutuhan manusia menjadi landasan dalam desain karena pada dasarnya desain dibuat dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia.

---

<sup>33</sup> Fakriah, Nurul (2015), Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak, Tugas Akhir Arsitektur UIN Ar – Raniry Banda Aceh, hal. 2

Sekolah yang ramah anak semestinya dapat mengakomodasi kebutuhan – kebutuhan anak yang sesuai dengan perkembangan mereka. Yang harus dipertimbangkan tidak hanya kebutuhan – kebutuhan fungsional, rasional, ekonomis, dan dapat dipertanggung jawabkan. Tetapi juga ekspresi emosionalnya termasuk dalam bersosialisasi dengan sesama.<sup>34</sup>

Didalam mendefinisikan kebutuhan anak, tidak cukup hanya berdasarkan apa yang dikatakan pengguna (baik orang dewasa maupun anak) tentang kebutuhannya. Akan tetapi pentingnya untuk dipertimbangkan makna sosial yang mendasari perilaku persepsi pengguna atau kelompok pengguna, dalam hal ini anak – anak.

Dengan mewujudkan pendekatan ramah anak pada Akademi Basket ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak – anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap psikologis anak yang mendorong anak untuk tidak absen selama kegiatan latihan basket satu semester, melatih motoric dalam penyelesaian atau pemecahan strategi dalam permainan bola basket, meningkatkan potensi bakat di bidang olahraga basket, membangun rasa kebersamaan atau kekompakan dalam sebuah tim, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam memberikan dukungan dan partisipasi terhadap olahraga basket.

Menurut (Halim 2005, dalam Nurul Fakhriah) menemukan bahwa ruang personal dibentuk ketika anak berusia antara 45 bulan sampai 63 bulan. Masih menurut (Halim 2005, dalam Nurul Fakhriah) disebutkan bahwa penelitian dilakukan oleh Aiello (1987), anak – anak berusia kurang dari 5 tahun menunjukkan pola beragam, sementara setelah berusia 6 tahun dan semakin besar usia anak, semakin besar jarak interpersonalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seiring dengan tumbuh dan berkembangnya anak, maka ia juga mengembangkan ruang personalnya. Sehingga, perilaku yang ada pada anak – anak usia sekolah berbeda – beda tergantung usia anak. Dengan demikian, ruangan yang dibutuhkan oleh anak berbeda – beda tergantung dengan usia anak.

---

<sup>34</sup> Fakhriah, Nurul (2015), Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak, Tugas Akhir Arsitektur UIN Ar – Raniry Banda Aceh, hal. 2

Penggunaan tema Arsitekur Ekspresionisme dalam akademi basket diterapkan untuk mewujudkan ekspresi dari pengguna bangunan tersebut yaitu anak – anak. Pendekatan Ramah Anak tersebut dapat memenuhi kebutuhan akan kenyamanan anak dari tatanan ruang dalam ruang luar, keamanan dari bangunan dari material dan furniture, yang didukung dengan penyampaian suasana yang diilustrasikan melalui arsitektur ekspresionisme sehingga menghasilkan citra bangunan dan suasana pada akademi basket yang ramah anak.

